

**WAWANCARA KEPADA GURU DI SD MELAYU ISLAM TERPADU FATHZRIZK
TENTANG METODE PEMBELAJARAN YANG DI TERAPKAN**

**Dwi Aulia Rahma¹, Egi Mardiansyah², Nadya Putri Nurlia³, Mirta Rahma Apriliani⁴,
Dea Mustika⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Riau

Email : 256910895@student.uir.ac.id¹, 256910110@student.uir.ac.id²,
256912198@student.uir.ac.id³, 256911019@student.uir.ac.id⁴, deamustika@edu.uir.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SD Melayu Islam Terpadu Fathrizk dalam kegiatan belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada salah satu guru di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai jenis metode pembelajaran yang digunakan, alasan pemilihan metode, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, serta keaktifan siswa di dalam kelas. Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan di SD Melayu Islam Terpadu Fathrizk dinilai cukup efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran

Kata kunci: Kata kunci: wawancara, metode pembelajaran, guru, sekolah dasar

Abstract

This study aims to identify the teaching methods implemented by a teacher at SD Melayu Islam Terpadu Fathrizk in the learning process. The research employed a qualitative method with data collection conducted through direct interviews with a teacher at the school. The interview was carried out to obtain information regarding the types of teaching methods used, the reasons for selecting these methods, and the challenges faced during the teaching process. The results indicate that the teacher applies various teaching methods, including lecturing, discussion, question and answer, and active learning strategies adjusted to students' characteristics. The use of varied teaching methods is intended to increase students' learning interest, understanding of the material, and classroom participation. Therefore, the teaching methods implemented at SD Melayu Islam Terpadu Fathrizk are considered effective in supporting the achievement of learning objectives.

Keywords: interview, teaching methods, teacher, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam pembentukan

karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Nizaar & Nagy, 2023).

Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perkembangan kurikulum yang terus mengalami perubahan menuntut guru untuk selalu menyesuaikan perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti peralihan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke modul ajar. Perangkat ajar tersebut disusun dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, model pembelajaran, serta cakupan materi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan efisien sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia (Erlangga et al., 2024).

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan minat belajar, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif (Aras et al., 2024). Dalam praktiknya, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, melainkan mengombinasikan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, serta permainan edukatif. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan siswa dan menjaga fokus mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain metode pembelajaran, pemahaman guru terhadap karakter peserta didik juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk mengenali karakter siswa, baik melalui koordinasi dengan guru sebelumnya maupun melalui asesmen awal di awal pembelajaran (Idris et al., 2024). Pemahaman terhadap karakter peserta didik memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa.

Dalam proses pembelajaran di kelas, tidak dapat dipungkiri bahwa sering muncul berbagai bentuk penyimpangan perilaku peserta didik, seperti kurang fokus, ribut, atau kurang memiliki motivasi belajar. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar mengingat usia siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan. Namun demikian, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan menangani perilaku tersebut secara bijaksana

tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman, melainkan melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan membangun.

Penilaian terhadap perkembangan peserta didik juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menilai hasil belajar siswa melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian tidak tertulis seperti pengamatan sikap, keaktifan, dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan. Penilaian yang komprehensif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta perkembangan belajar mereka secara keseluruhan.

Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesesuaian metode pembelajaran dengan jenis materi yang diajarkan. Beberapa materi membutuhkan penjelasan secara rinci melalui metode ceramah, sementara materi lainnya lebih efektif dipahami melalui praktik langsung atau aktivitas berbasis pengalaman (Hidayat, 2022). Oleh karena itu, guru perlu memiliki fleksibilitas dalam menerapkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam menjalankan tugasnya, guru juga menghadapi tantangan emosional, seperti rasa kesal atau lelah ketika menghadapi peserta didik yang kurang responsif. Namun, profesionalisme guru ditunjukkan melalui kemampuan untuk mengendalikan emosi dan tetap bersikap sabar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Sikap sabar dan bijaksana yang ditunjukkan guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pentingnya peran guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, maka dilakukan wawancara dengan guru di SD Melayu Islam Terpadu Fathrizk.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran, memahami karakter peserta didik, menangani penyimpangan perilaku, serta mengukur dan menilai perkembangan belajar siswa. Hasil wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan metode pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi bahan pembelajaran bagi calon pendidik di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SD Melayu Islam Terpadu Fathrizk. Subjek penelitian adalah seorang guru yang dipilih

secara purposive karena memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan dan mendeskripsikan hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian guna memahami praktik pembelajaran yang diterapkan oleh guru secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Guru SD tentang Metode Mengajar

Bagaimana cara guru mempersiapkan materi sebelum proses belajar mengajar berlangsung ?

Guru mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun perangkat ajar. Jika sebelumnya menggunakan RPP, saat ini digunakan modul ajar. Guru juga menentukan model pembelajaran serta membatasi cakupan materi agar dapat disesuaikan dengan waktu dan pertemuan selanjutnya. Pada mata pelajaran Pancasila, pembelajaran biasanya diawali dengan metode ceramah. Untuk menjaga fokus siswa, guru menyelipkan ice breaking, seperti permainan tanya jawab. Pembelajaran dapat dibagi, misalnya satu jam untuk penjelasan materi dan satu jam berikutnya untuk aktivitas berbasis permainan, seperti game kartu atau permainan kelompok, guna melatih daya ingat siswa. Hal ini penting karena materi Pancasila menuntut siswa untuk banyak menghafal, seperti tanggal dan nama.

Bagaimana cara guru memahami karakter peserta didik ?

Dalam memahami karakter peserta didik, guru terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru sebelumnya atau guru lain, karena siswa berasal dari kelas yang diacak. Guru bertanya mengenai karakter siswa tertentu kepada rekan guru. Selain itu, pada awal pembelajaran guru melakukan asesmen awal berupa blangko berisi pertanyaan pemantik, misalnya tentang gaya belajar yang disukai siswa. Dari jawaban tersebut, guru mulai memahami karakter awal peserta didik. Namun, asesmen awal saja tidak cukup. Setelah satu hingga dua minggu proses pembelajaran berjalan, guru dapat lebih memahami karakter siswa secara nyata, misalnya siswa yang kurang suka berbaur. Dalam hal ini, guru akan mengatur posisi duduk atau kelompok belajar agar siswa tersebut dapat berinteraksi dengan teman lainnya.

Apakah dalam proses pembelajaran terjadi penyimpangan perilaku peserta didik ?

Bagaimana cara guru mengatasinya Dalam proses pembelajaran, penyimpangan perilaku peserta didik seperti malas menulis, ribut, atau tidak fokus memang sering terjadi.

Untuk siswa yang sering ribut, guru biasanya memindahkan tempat duduk ke bagian depan atau memisahnya dari teman dekatnya agar lebih fokus. Sementara itu, untuk siswa yang malas belajar, guru tidak menggunakan ancaman, melainkan memberikan dorongan dan nasihat. Guru menjelaskan bahwa sikap malas akan berdampak pada hasil belajar dan nilai. Dengan cara ini, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Bagaimana guru mengukur perkembangan peserta didik ?

Guru menggunakan dua jenis asesmen, yaitu asesmen tertulis dan tidak tertulis. Penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil tertulis, karena ada kemungkinan siswa menyontek atau melihat buku. Guru juga menilai pemahaman siswa melalui interaksi langsung di kelas, seperti saat siswa ditanya secara lisan. Jika siswa mampu menjawab dengan baik, berarti ia benar-benar memahami materi. Ada pula siswa yang memahami materi secara lisan tetapi kesulitan menuliskannya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengombinasikan proses pembelajaran di kelas dan hasil akhir evaluasi.

Bagaimana cara mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan ?

Tingkat pemahaman peserta didik diketahui melalui asesmen yang dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru menilai sikap siswa, seperti fokus dan perhatian saat guru menjelaskan. Siswa yang tertarik biasanya menunjukkan fokus yang baik, sedangkan siswa yang sering mengobrol menandakan tingkat pemahaman yang kurang. Pemahaman siswa juga bergantung pada jenis materi. Beberapa materi memerlukan penjelasan terlebih dahulu sebelum praktik, seperti matematika. Sementara itu, pada mata pelajaran IPA, pembelajaran lebih efektif jika dilakukan melalui praktik langsung, misalnya mengamati lingkungan untuk memahami ekosistem (biotik dan abiotik). Namun, ada juga materi tertentu yang tetap memerlukan metode ceramah agar siswa benar-benar memahami konsep dasar.

Apakah guru pernah merasa kesal terhadap peserta didik ?

Guru mengakui bahwa rasa kesal terhadap peserta didik pasti pernah muncul, terutama ketika guru merasa sudah memberikan usaha maksimal namun respons siswa kurang. Namun, sebagai pendidik, guru tidak bisa berlarut-larut dalam kemarahan. Guru berusaha memberikan contoh yang baik dengan menyalurkan emosi secara tepat, bukan dengan amarah berlebihan. Guru lebih memilih memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tujuan pembelajaran adalah membentuk mereka menjadi anak yang baik. Guru juga

memahami bahwa anak-anak mudah lupa terhadap masalah; kesalahan yang dilakukan hari ini bisa saja dilupakan keesokan harinya. Oleh karena itu, guru tidak menyimpan rasa marah dan tetap bersikap sabar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru di SD Melayu Islam Terpadu Fathrizk mempersiapkan proses pembelajaran dengan cukup sistematis. Guru menyusun perangkat ajar berupa modul ajar sebagai pedoman utama dalam kegiatan belajar mengajar. Peralihan dari penggunaan RPP ke modul ajar menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kebijakan dan perkembangan kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru juga menentukan model pembelajaran serta membatasi cakupan materi agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dan pertemuan berikutnya. Persiapan yang matang ini menunjukkan bahwa guru memiliki perencanaan yang jelas sebelum memasuki kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kondisi peserta didik. Pada mata pelajaran Pancasila, guru mengawali pembelajaran dengan metode ceramah untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa. Namun, untuk menjaga fokus dan minat belajar siswa, guru menyelipkan kegiatan ice breaking seperti tanya jawab dan permainan edukatif. Pembagian waktu antara penjelasan materi dan aktivitas berbasis permainan, seperti game kartu atau kerja kelompok, menunjukkan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Metode ini sangat relevan mengingat materi Pancasila menuntut kemampuan menghafal, sehingga diperlukan strategi yang dapat membantu daya ingat siswa.

Pemahaman guru terhadap karakter peserta didik juga menjadi salah satu temuan penting dalam hasil wawancara. Guru tidak hanya mengandalkan pengamatan pribadi, tetapi juga berkoordinasi dengan guru sebelumnya atau guru lain untuk mengetahui karakter siswa, mengingat pembagian kelas dilakukan secara acak. Selain itu, guru melakukan asesmen awal melalui blangko pertanyaan pemantik untuk mengetahui gaya belajar dan kecenderungan siswa. Namun demikian, guru menyadari bahwa asesmen awal belum sepenuhnya menggambarkan karakter siswa secara utuh. Oleh karena itu, guru terus melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung hingga satu atau dua minggu untuk memahami karakter siswa secara lebih nyata.

Dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, guru menerapkan strategi pengelolaan kelas yang bersifat adaptif. Misalnya, siswa yang kurang suka berbaur atau kurang aktif akan diatur posisi duduk atau kelompok belajarnya agar dapat berinteraksi

dengan teman lain. Strategi ini menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial siswa. Pendekatan seperti ini sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena selain aspek akademik, perkembangan sosial dan emosional siswa juga perlu diperhatikan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku peserta didik merupakan hal yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang ribut, malas menulis, atau kurang fokus. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru tidak menggunakan pendekatan yang bersifat menghukum, melainkan lebih mengedepankan cara yang mendidik. Untuk siswa yang sering ribut, guru memindahkan tempat duduk ke bagian depan atau memisahkannya dari teman dekat agar siswa lebih fokus. Sementara itu, siswa yang malas belajar diberikan dorongan dan nasihat mengenai pentingnya belajar bagi masa depan mereka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru mengutamakan pembinaan karakter dan motivasi belajar siswa.

Dalam hal penilaian, guru tidak hanya mengandalkan asesmen tertulis, tetapi juga asesmen tidak tertulis. Guru menyadari bahwa hasil tertulis belum tentu mencerminkan pemahaman siswa secara nyata, karena adanya kemungkinan menyontek atau melihat buku. Oleh karena itu, guru juga menilai pemahaman siswa melalui interaksi langsung di kelas, seperti tanya jawab secara lisan. Kombinasi antara penilaian proses dan hasil akhir ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran diketahui melalui asesmen yang dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran.

Guru memperhatikan sikap siswa saat pembelajaran berlangsung, seperti tingkat fokus dan perhatian. Selain itu, guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan jenis materi yang diajarkan. Pada mata pelajaran seperti matematika, penjelasan konsep secara bertahap sangat diperlukan sebelum praktik. Sementara itu, pada mata pelajaran IPA, pembelajaran lebih efektif dilakukan melalui praktik langsung dan pengamatan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki fleksibilitas dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan materi.

Dari sisi emosional, guru mengakui bahwa rasa kesal terhadap peserta didik terkadang muncul, terutama ketika usaha yang diberikan tidak direspons dengan baik oleh siswa. Namun, sebagai pendidik profesional, guru berusaha mengelola emosi dengan bijaksana dan tidak meluapkannya secara berlebihan. Guru memilih untuk memberikan pemahaman kepada siswa serta menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui sikap sabar dan keteladanan. Sikap ini

mencerminkan peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SD Melayu Islam Terpadu Fathrizk sudah cukup bervariasi dan disesuaikan dengan karakter peserta didik serta jenis materi pembelajaran. Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, motivasi, dan sikap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah mengarah pada pembelajaran yang efektif, humanis, dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Melayu Islam Terpadu Fathrizk telah menerapkan metode pembelajaran yang terencana dan bervariasi. Guru mempersiapkan pembelajaran melalui penyusunan modul ajar, pemilihan model pembelajaran, serta pengaturan cakupan materi agar sesuai dengan alokasi waktu. Dalam pelaksanaannya, guru mengombinasikan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta permainan edukatif untuk menjaga fokus dan minat belajar siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu, guru juga menunjukkan kemampuan dalam memahami dan mengelola karakter peserta didik yang beragam. Melalui koordinasi dengan guru lain, asesmen awal, serta pengamatan selama proses pembelajaran, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran dan pengelolaan kelas. Penanganan penyimpangan perilaku peserta didik dilakukan dengan pendekatan yang edukatif dan persuasif, tanpa menggunakan ancaman atau hukuman berlebihan.

Dalam hal penilaian, guru menerapkan asesmen tertulis dan tidak tertulis secara seimbang sehingga perkembangan dan pemahaman siswa dapat dinilai secara lebih komprehensif. Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan agar guru terus mengembangkan variasi metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dan asesmen pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik dan aktivitas diharapkan dapat lebih ditingkatkan agar siswa semakin aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, N. F., Lestari, M., Pendit, S. S. D., & Sani, N. K. (2024). The Critical Thinking Skills of Students Through Guided Inquiry Models in Elementary School. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1142–1152.
- Erlangga, R. D., Rahminawati, N., & Suhardini, A. D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Metode Integrated Teaching and Learning pada Kurikulum Merdeka di Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 1880–1893.
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356–371.
- Idris, N., BK, M. K. U., & Marto, H. (2024). Komparasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman IPA (Natural Sains) Siswa di SDN Pembina Tolitoli. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1618–1625.
- Nizaar, M., & Nagy, E. K. (2023). The Right Method for Developing Elementary School Student's Creative Thinking Skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 452–460.